

**MASALAH YANG DIALAMI SISWA KELAS
INTERNASIONAL DAN UPAYA MENGATASINYA
DI SMP NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**DEVIRAWATI
79116/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MASALAH YANG DIALAMI SISWA KELAS INTERNASIONAL DAN UPAYA MENGATASINYA DI SMP NEGERI 1 PADANG

Nama : Devirawati
NIM / BP : 79116 / 2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.
NIP. 19620415 198703 2 002

Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

PENGESAHAN
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Masalah yang Dialami Siswa Kelas Internasional dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri 1 Padang

Nama : Devirawati

NIM/BP : 79116/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 13 Mei 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	2. _____
3. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	3. _____
4. Anggota	: Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons.	4. _____
5. Anggota	: Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. _____

Ya Allah....

*Hari ini kutadahkan tanganku
Kutundukkan kepalaku
Sebagai tanda sujudku atas nikmatmu*

*Kucoba meraih kebahagiaan dalam ujian dan cobaan
Kucoba meraih kemenangan dalam cerita berbaur duka
Kucoba tuk gapai asa dalam kegamangan
Sujud syukurku kehadiran-Mu Illahi
Setelah menempuh jalan panjang dan berliku
Untuk meraih sebuah cita-cita*

*Sulit kupercaya akan detik, menit dan waktu
Yang telah hilang dengan langkah tertatih
Dalam kesederhanaan ku coba raih kemenangan
Dalam kesederhanaan ku coba raih keberhasilan
Akhirnya sepenggal kesuksesan telah kuraih
Segelintir kebahagiaan telah kunikmati*

*Hari ini
Sepenggal episode telah kujalani
Sebuah perjuangan telah ku lalui
Setitik kesabaran telah Engkau uji
Sejumlah pengorbanan telah kuberi*

*Namun perjuangan ini belum usai
Jalan masih membentang di hadapanmu
Semoga satu titik kesuksesan ini menjadi bekal dalam hidup
Dan perjuangan cinta atas ridho-Mu*

Ya Allah...

*Jadikanlah diriku selalu berarti dalam hidup ini
Hingga dapat membahagiakan orang-orang yang kusayangi dan kucintai
Amin...*

*Suatu berkah luar biasa dari-Mu Ya Allah...
Setiap tetes peluh dan deraian air mata,
Engkau balas dengan nikmat menyelesaikan tugas mulia ini.
Tiada daya dan upaya dapat terjadi tanpa campur tangan-Mu
Segalanya menjadi jauh lebih baik setelah ku sadar bahwa Engkau lah Allah,
Yang mengetahui segala yang terbaik untuk umatnya
Seperti yang Engkau berikan kepadaku*

*Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya ini
Kepada orang tua ku yang sangat ku cintai
Drs. Parno (Bapak) dan Supriyati, BA. (Ibu)
yang telah banyak berkorban dalam hidupku
Serta memberikan kekuatan kepada ku lewat doa-doa
Yang telah membawaku sampai pada awal kehidupan yang sebenarnya,
Terima kasih Bapak dan Ibu...*

*Kakanda tercinta
Ria Widiyanto S.E., Febriyanto S.S. dan Prih Febtiningsih S.Pd. (uni),
Terima kasih atas doa, motivasi serta semangat yang tak henti-henti yang
kalian berikan kepadaku. Untuk uni terima kasih karena selama ini sudah
mau mengantarkan de2k kuliah, he..he..he.. ☺
Uniiiii...akhirnya de2k bisa wisuda juga...*

*Terima kasih yang tak terhingga ku ucapkan kepada pembimbing skripsiku yaitu
Ibu Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., (selaku Penasehat Akademik) dan
Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., yang telah bersedia meluangkan waktu
ditengah kesibukan untuk membantu dalam memberi arahan dan bimbingan demi
terselesaikannya skripsi ini.*

*Selanjutnya untuk penguji skripsi yaitu: Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,
Kons., Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons., dan Ibu Netrawati, S.Pd., M.Pd.,
Kons., yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan serta bersedia
menjadi penguji demi terselesaikannya skripsi ini.*

*Dan tidak lupa juga ku ucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan
fakultas, jurusan, staf dosen dan karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan
dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang
telah membantu hingga kugapai semua ini.*

*Teristimewa untuk orang-orang yang kukasih...
Kekasih hatiku mas Maulana Warsid Ibnu Sai'an (mas Awing)
yang senantiasa menemaniku dalam suka dan duka,
yang selalu memberi semangat di kala ku lemah,
yang senantiasa mengingatkanku untuk tidak pernah mengecewakan keluargaku.
Cinta dan kasih sayang itu menyembuhkan semua luka hidupku.
Terima kasih telah mencintaiku...*

Buat sahabatku...

Susi (buruak) dan 2 orang kurcacinya (Welas & Eyik), thanks udah ngajak jalan2...jangan pernah kapok ya...

Buat sahabatku di kampus Evi susanti (Boreg) yang telah menemaniku dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini...jangan pernah lupakan ku...tetap saling jaga komunikasi ya...buat kak oja (Jupe), ditunggu lho undangan wisuda baju merahnya kak..buat anita juita (bu aji), akhirnya Cang kita semua dapat menyelesaikan ini...

Untuk teman-teman yang seperjuangan...

Gita dan Febi (de2k) yang telah menemani hari2ku di kampus...

Roza, Fuji, Erlinda (jaga keponakan Devi ya), Lisa, Dian, Nanda, Uci, Woro, Dewi, Nidia (mana pipimu Nidia...sini tak cubit), kak Oci, kak Nunik, kak Oliv n kak Linda Renti, Ipit, dan Ezi...

akhirnya kita bisa sama-sama wisuda ya...

dan untuk sahabat-sahabatku yang masih dalam perjuangan...Putri, Lia, Uti, Nova, Maradona, Andre, dan Dayat tetap semangat ya... terus berjuang...

Terima kasih kepada semua teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling, kebersamaan dan persahabatan kita akan selalu menjadi cerita indah untuk kita kenang selamanya, merubah hidupku menjadi lebih baik...akankah kutemui lagi keluarga yang hangat seperti saat aku berada diantara kalian...

Dosen-dosen tersayang, sekali lagi terima kasih telah menempaku dengan sangat keras hingga kini ku merasa pantas untuk menjadi salah seorang konselor yang akan membuat kalian bangga.



DEVIRAWATI

79116/2006

ABSTRAK

Judul : Masalah yang Dialami Siswa Kelas Internasional dan Upaya
Mengatasinya di SMP Negeri 1 Padang
Peneliti: Devirawati

Setiap perjalanan hidup seseorang bisa mengalami masalah, demikian pula halnya dengan siswa SLTP. Setiap siswa dalam proses pendidikannya memiliki bermacam-macam permasalahan baik yang berat maupun yang ringan sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku yang tidak diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan masalah yang dialami siswa kelas internasional dan upaya mengatasinya di SMP Negeri 1 Padang.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan atau situasi tertentu apa adanya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII Internasional di SMP Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011. Populasi pada penelitian ini berjumlah 328 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 77 orang yang diambil dengan metode *proportional random sampling*. Penelitian dilaksanakan dengan mengadminstrasikan instrumen penelitian yang berbentuk angket modifikasi dari AUM UMUM Format-3: SLTP. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki masalah dari yang ringan maupun berat pada sembilan jenis bidang masalah yang terdapat dalam AUM UMUM Format-3 SLTP. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas Internasional SMP Negeri 1 Padang dapat disimpulkan bahwa siswa rendah atau sedikit yang mengalami masalah. Masalah yang paling dominan dialami siswa yaitu pada jenis bidang masalah diri pribadi yang memiliki rata-rata 28.6%, sedangkan masalah yang paling banyak dialami siswa pada jenis bidang masalah ini yaitu 71.4% atau 55 siswa menyatakan ceroboh atau kurang hati-hati. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan masalahnya lebih cenderung meminta bantuan kepada orang lain dari pada menyelesaikannya dengan upaya sendiri. Berikut ini diuraikan tentang pemecahan masalah yang dilakukan siswa, rata-rata siswa yang dominan menyelesaikan masalah dengan upaya meminta bantuan orang lain yaitu kepada orang tua sebanyak 40.12%, sedangkan siswa yang memecahkan masalah dengan upaya sendiri yaitu dengan bersikap tenang dan objektif sebanyak 19.5%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada: (1) pimpinan sekolah agar dapat menjalankan program pengembangan siswa dan memberikan dukungan pada guru pembimbing, salah satunya dengan cara menyediakan jam pelayanan di dalam kelas tujuannya membantu memecahkan masalah siswa serta dapat lebih memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, (2) pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling diharapkan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka perluasan wawasan mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan cara mengatasinya, dan (3) guru BK/Konselor agar dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai pelayanan BK kepada siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan pelayanan sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa dengan tujuan untuk mengentaskan masalah.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Masalah yang Dialami Siswa Kelas Internasional dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri 1 Padang”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu diharapkan para pembaca kiranya dapat memberikan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan dan kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., selaku Penasehat Akademik (PA) sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons., sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan kemudahan, motivasi, perhatian dan nasehat kepada penulis sehingga penulis mampu untuk mencapai yang terbaik.
3. Bapak Dekan sebagai pimpinan lembaga pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Bapak Drs. Darmalis, M.Pd., selaku Kepala sekolah dan staf pengajar serta karyawan SMP Negeri 1 Padang yang telah membantu penulis selama penelitian.

5. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons., dan Ibu Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., Ibu Netrawati, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons., selaku dosen yang melakukan *judge* (penimbangan) angket.
7. Bapak dan ibu dosen sebagai staf pengajar serta karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Drs. Parno dan Ibu Supriyati, BA., kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu moril maupun materil penulis dalam mengikuti studi dan penyelenggaraan skripsi ini.
9. Ria Widiyanto S.E., Febriyanto S.S dan Prih Febtiningsih S.Pd., selaku kakak penulis yang telah banyak membantu, memberikan semangat, motivasi dan nasehat kepada penulis.
10. Para teman sejawat Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sering berdiskusi membahas tentang skripsi, sehingga memacu semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGATAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Kegunaan Penelitian	7
I. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Karakteristik Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	12
B. Masalah	13
1. Pengertian Masalah	13
2. Penyebab Masalah	16
3. Jenis-jenis Masalah	18
C. Upaya Mengatasi Masalah	20
D. Pihak-pihak yang dapat Membantu Mengatasi Masalah Siswa	25
E. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	43
B. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

KEPUSTAKAAN	74
--------------------------	----

LAMPIRAN	77
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi penelitian.....	35
Tabel 2 : Sampel penelitian	38
Tabel 3 : Jenis bidang masalah yang dialami siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang	43
Tabel 4 : Masalah yang dominan dialami siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang	44
Tabel 5 : Upaya siswa mengatasi masalah	49
Tabel 6 : Meminta bantuan kepada orang tua	50
Tabel 7 : Meminta bantuan kepada saudara	51
Tabel 8 : Meminta bantuan kepada teman	52
Tabel 9 : Meminta bantuan kepada guru mata pelajaran	53
Tabel 10 : Meminta bantuan kepada guru BK	54
Tabel 11 : Mengentaskan masalah dengan upaya diri sendiri	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi angket	77
Lampiran 2 : Angket penelitian	79
Lampiran 3 : Surat izin penggunaan AUM UMUM Format-3: SLTP	94
Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Dekan FIP UNP	95
Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	96
Lampiran 6 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	97
Lampiran 7 : Tabel data	98
Lampiran 8 : Pengolahan data	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perjalanan hidup seseorang bisa mengalami masalah, demikian pula halnya dengan siswa SLTP. Para siswa SMP berada pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja awal, dimana pada masa itu anak berada pada usia 12-16 tahun. Muhammad Al-Mighwar (2006: 63) menyatakan bahwa “masa transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya”. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perubahan fisik yang sangat pesat. Pertumbuhan dan perubahan fisik yang sangat pesat ini menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik (Hurlock, 1992: 185). Pertumbuhan dan perubahan fisik yang sangat pesat ini seringkali menimbulkan masalah bagi anak (siswa). James R. Evans (1994: 13) mengungkapkan beberapa definisi masalah yaitu:

(a) kesulitan yang dirasakan, (b) sebuah jarak atau halangan untuk dielakkan, (c) tidak puas dengan suasana yang mempunyai maksud tertentu, dan (d) sebuah persepsi tentang perbedaan atau jarak antara suasana peristiwa sekarang dengan yang diinginkan.

Terkait dengan hal di atas, Hurlock (1992: 192) mengemukakan bahwa masalah yang dialami anak (siswa) pada masa transisi, yaitu:

(1) ingin menyendiri, menarik diri dari teman dan keluarga, sering bertengkar dengan teman-teman dan anggota keluarga, menunjukkan ketidakinginan berkomunikasi dengan orang lain, (2) mudah bosan, terutama dengan tugas-tugas sekolah, akibatnya anak sedikit sekali beraktivitas sehingga prestasinya menurun, (3) emosi yang meninggi, ditandai dengan merasa

khawatir, gelisah dan cepat marah, (4) hilangnya kepercayaan diri karena takut gagal dan kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-teman, dan (5) antagonisme sosial, anak seringkali tidak mau bekerjasama, sering membantah dan menentang.

Banyaknya masalah yang dialami oleh siswa pada masa transisi, tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai hal (penyebab). Pada masa itu siswa harus menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai individu dan pelajar. Sebagai individu mereka dituntut untuk menguasai sejumlah tugas perkembangan yang harus dilaksanakan, sedangkan sebagai pelajar mereka dituntut untuk mematuhi peraturan sekolah yang masih terasa asing baginya dan menguasai sejumlah materi pelajaran. Dalam menjalankan peran tersebut mereka tidak terlepas dari berbagai masalah. Secara umum penyebab orang yang bermasalah tidak dapat dilepaskan dari faktor internal (faktor-faktor di dalam diri orang tersebut) dan faktor eksternal (faktor-faktor di luar diri orang tersebut).

Terkait dengan hal di atas, banyaknya masalah yang dialami siswa pada masa transisi, Prayitno, dkk., (2000) menyusun Alat Ungkap Masalah UMUM (AUM UMUM) Format 3: Siswa SLTP, untuk mengungkapkan masalah-masalah yang mungkin dialami oleh siswa SLTP, terdiri dari 170 item masalah yang dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) jenis bidang masalah. Siswa perlu menyikapi setiap jenis masalah yang mereka alami. Seringkali dalam menghadapi keadaan dimana antara harapan dengan kenyataan dirasakan berbeda ini dapat menimbulkan dampak yang tidak baik kepada siswa yang mengalami masalah, seperti murung, putus asa,

mengasingkan diri, susah tidur, merasa tidak mampu bahkan merasa diri tidak berguna, rendahnya prestasi belajar, rendahnya motivasi, tidak naik kelas bahkan tidak bisa melanjutkan sekolah (*drop-out*). Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan (2009: 221) menyatakan bahwa "perasaan yang akan timbul dari tidak terselesaikannya suatu masalah yang dialami individu yaitu perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu, perasaan gagal, dan perasaan bersalah". Kalau siswa yang mengalami masalah dengan dampak-dampak seperti itu dibiarkan saja, sudah jelas akan berdampak buruk dan dapat menimbulkan masalah baru, sehingga akan mengganggu kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa. Oleh sebab itu, maka perlu adanya pengentasan masalah dan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah.

Terkait dengan hal di atas, dalam pengentasan masalah setiap siswa memiliki cara pengentasan masalah yang berlainan satu sama lain, yaitu mengatasi dengan cara sendiri dan mengatasi dengan cara meminta bantuan orang lain, seperti orang tua, saudara, teman, guru mata pelajaran, dan guru BK/Konselor. Terkait dengan hal di atas, Prayitno (1977: 35) mengungkapkan bahwa:

Ada sejumlah orang yang (secara individual maupun kelompok) mampu mengatasi masalah-masalahnya sendiri (baik yang ringan/ sederhana maupun yang berat/kompleks), dan ada pula orang-orang (individual ataupun kelompok) yang tidak memiliki kemampuan ataupun keinginan yang kuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga bantuan orang lain diperlukan.

Hal tersebut dapat terlaksana apabila adanya pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah. Bimbingan dapat diberikan kepada

siswa secara non-formal dan formal. Bimbingan dapat diberikan secara non-formal oleh orang tua di rumah. Di samping itu anak (siswa) dapat memperoleh bimbingan secara formal di sekolah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya. Pelayanan bimbingan dan konseling secara bersama-sama dengan kegiatan pendidikan lainnya akan dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin dan dapat mencapai sukses, baik sukses dalam belajar, perencanaan karir maupun sukses dalam sosial kemasyarakatan.

Dari hasil observasi dan wawancara tanggal 29-30 Oktober 2010 di SMP Negeri 1 Padang kepada lima belas siswa kelas Internasional terungkap bahwa mereka memiliki masalah. Kebanyakan dari mereka menyatakan mengalami masalah dengan orang tua, pacar dan teman (hubungan sosial). Selain itu mereka juga menyatakan bagaimana cara mereka dalam mengatasi masalah, yaitu mereka cenderung menyelesaikannya sendiri dan sering juga mereka bercerita kepada temannya serta mereka juga menyatakan bahwa masalah yang dialaminya tersebut ada yang tidak terentaskan dan menimbulkan masalah baru.

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada siswa tetapi juga kepada empat guru BK/Konselor di SMP Negeri 1 Padang yang dilakukan pada tanggal 29-30 Oktober 2010. Hasil wawancara dengan guru BK/Konselor menyatakan bahwa siswa jarang yang datang untuk konseling mengenai

masalah yang sedang mereka alami. Adapun masalah yang diselesaikan oleh guru BK/Konselor di sekolah tersebut mengenai masalah yang bersifat insidental, seperti terjadinya pelanggaran peraturan sekolah misalnya siswa berambut panjang, siswa sering terlambat, dan kasus misalnya siswa kehilangan handphone, siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa belum mendapatkan pelayanan BK secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka penting untuk mengetahui masalah yang dialami siswa (masalah-masalah yang dikelompokkan pada sembilan jenis bidang masalah yang terdapat dalam AUM UMUM Format 3: Siswa SLTP) dan bagaimana cara siswa mengatasinya. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Masalah yang Dialami Siswa Kelas Internasional dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri 1 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masalah yang sedang dialami siswa pada masa transisi.
2. Penyebab timbulnya masalah.
3. Akibat atau dampak yang ditimbulkan oleh adanya masalah.
4. Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan terdahulu banyak aspek yang dapat diteliti, dan untuk membatasi lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka masalah dibatasi pada:

1. Masalah yang dialami siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011 (masalah-masalah yang dikelompokkan pada sembilan jenis bidang masalah yang terdapat dalam AUM UMUM Format 3: Siswa SLTP).
2. Upaya siswa kelas Internasional dalam mengatasi masalah di SMP Negeri 1 Padang (mengatasi dengan cara sendiri dan mengatasi dengan cara meminta bantuan orang lain).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa masalah yang dialami siswa kelas Internasional dan bagaimana upaya siswa tersebut dalam mengatasi masalahnya di SMP Negeri 1 Padang?”.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Setiap siswa memiliki masalah.
- b. Upaya atau cara mengatasi masalah bermacam-macam.
- c. Setiap siswa yang bermasalah ingin keluar dari masalahnya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diharapkan terjawab dari penelitian ini adalah:

1. Masalah apa yang dominan dialami siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang?
2. Bagaimana upaya siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang dalam mengatasi masalah?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan:

1. Masalah yang dominan dialami siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang tahun ajaran 2010/2011.
2. Upaya siswa kelas Internasional dalam mengatasi masalah di SMP Negeri 1 Padang.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pimpinan Sekolah

Dengan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah siswa dan upaya mengatasinya, maka pimpinan sekolah dapat lebih merencanakan program sekolah untuk membantu memecahkan masalah siswa dan dapat lebih memberikan pelayanan yang tepat dengan apa yang mereka butuhkan.

2. Pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling

Untuk lebih meningkatkan pemahaman, kemampuan dan kinerja Guru BK/Konselor dalam rangka memahami dan mengatasi masalah yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari (KES) siswa.

3. Guru BK/Konselor

Sebagai bahan pertimbangan dan masukkan dalam mengentaskan masalah siswa dan menetapkan layanan yang tepat serta merencanakan program BK untuk membantu menuntaskan masalah yang dialami siswa.

I. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian yang berjudul "Masalah yang Dialami Siswa Kelas Internasional dan Upaya Mengatasinya di SMP Negeri 1 Padang". Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Masalah

Secara umum yang dimaksud dengan masalah adalah suatu keadaan dimana antara harapan dengan kenyataan dirasakan berbeda. W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti (2007: 26) menyatakan bahwa "masalah adalah sesuatu yang menghalangi, merintangi dan mempersulit individu dalam menghadapi suatu tantangan atau kesulitan serta tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya". Pengertian masalah menurut peneliti merupakan adanya ketidaksesuaian antara keinginan, harapan dengan kenyataan dimana ia dapat mengganggu aktifitas seseorang dalam kehidupan dengan lingkungannya.

Masalah itu banyak jenisnya, dalam penelitian ini masalah-masalah yang dimaksud adalah masalah yang termasuk ke dalam 9 (sembilan) jenis bidang masalah seperti yang terdapat dalam AUM UMUM Format 3: Siswa SLTP, yaitu: (a) jasmani dan kesehatan, (b) diri pribadi, (c) hubungan sosial, (d) ekonomi dan keuangan, (e) karir dan pekerjaan, (f) pendidikan dan pelajaran, (g) agama, nilai dan moral, (h) keadaan dan hubungan dalam keluarga, dan (i) waktu senggang (Prayitno, dkk., 2000).

2. Upaya mengatasi masalah

Individu yang mengalami hambatan dalam hidupnya dapat dikatakan bahwa ia sedang mengalami suatu masalah yang harus diatasi. Bagi individu yang menyadari bahwa dirinya bermasalah ingin segera menghilangkan masalah dari dirinya, salah satunya dengan upaya mengatasi masalah tersebut. Definisi upaya yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Dalam mengatasi masalahnya, setiap individu memiliki upaya pemecahan masalah yang berlainan satu sama lainnya, yaitu mengatasi dengan upaya sendiri dan mengatasi dengan upaya meminta bantuan orang lain, seperti orang tua, saudara, teman, guru mata pelajaran, dan guru BK/Konselor. Terkait dengan hal di atas, Prayitno (1977: 35) mengungkapkan bahwa:

Ada sejumlah orang yang (secara individual maupun kelompok) mampu mengatasi masalah-masalahnya sendiri (baik yang ringan/ sederhana maupun yang berat/kompleks), dan ada pula orang-orang (individual ataupun kelompok) yang tidak memiliki kemampuan ataupun keinginan yang kuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga bantuan orang lain diperlukan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang ringan atau sederhana dapat diatasi dengan memakai prosedur yang sederhana dalam waktu yang relatif singkat, dan masalah yang berat atau kompleks memerlukan prosedur yang kompleks pula serta dalam waktu yang lama. Terutama dalam keadaan seperti yang tersebut terakhir itu individu (siswa) tersebut memerlukan bantuan orang lain dalam memecahkan atau mengatasi masalahnya.

Upaya mengatasi masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengatasi dengan upaya sendiri dan mengatasi dengan upaya meminta bantuan orang lain. Mengatasi masalah dengan upaya sendiri yaitu: (a) memohon pertolongan Tuhan, (b) bersikap tenang dan objektif, (c) mempertimbangkan untung ruginya, (d) berpegang teguh pada keyakinan pokok, (e) bersikap kreatif dan luwes, (f) bersikap optimis, (g) langsung menghadapi persoalan, (h) mencari nasihat yang bijaksana, (i) mengintegrasikan petunjuk-petunjuk, dan (j) mengambil keputusan. Sedangkan mengatasi dengan cara meminta bantuan orang lain yaitu meminta bantuan kepada orang tua, saudara, teman, guru mata pelajaran, dan guru BK/Konselor.

3. Siswa kelas Internasional

Definisi siswa yaitu murid, anak didik, anak yg berada dalam pembinaan (asuhan) seseorang. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas Internasional di SMP Negeri 1 Padang. Kelas RSBI adalah kelas yang bertaraf internasional yang menyiapkan peserta didiknya

berdasarkan standar nasional pendidikan Indonesia dan bertaraf internasional maupun nasional, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 50 ayat (3), yang berbunyi: “pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakteristik Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Peserta didik di SLTP (selanjutnya disebut siswa) adalah mereka yang telah menamatkan Sekolah Dasar. Para siswa itu pada umumnya berusia sekitar 12-16 tahun yang sedang menjalani tahap transisi perkembangan, dari perkembangan masa anak-anak ke masa remaja awal. Hurlock (dalam M. Al-Mighwar, 2006: 68) mengungkapkan ciri-ciri khas pada remaja awal, yaitu:

Keinginan untuk menyendiri, kurangnya kemauan untuk bekerja, kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kejemuan, kegelisahan, konflik sosial, penanaman terhadap kewibawaan orang dewasa, kepekaan perasaan, mulai timbul minat pada lawan seks, kepekaan perasaan susila dan kesukaan berkhayal.

Sejalan dengan pendapat di atas M. Al-Mighwar (2006: 69) mengungkapkan ciri-ciri khas yang dimiliki siswa pada masa remaja awal yaitu “tidak stabilnya emosi, lebih menonjolnya sikap dan moral, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, membingungkannya status, banyaknya masalah yang dihadapi, dan masa yang kritis”.

Dari ciri-ciri yang telah diungkapkan di atas para pendidik sedikit banyaknya dapat memahami para siswa yang berada pada masa remaja awal. Selain itu para pendidik harus mengetahui tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa SLTP. Tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa untuk nantinya mampu dengan sukses menjalani tahap perkembangan lebih lanjut. Prayitno dan Erman Amti (2004: 162) menyatakan tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu:

(a) mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (b) mempersiapkan diri, menerima, dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri, (c) mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria atau wanita, (d) mengarahkan diri pada peranan sosial sebagai pria atau wanita, (e) memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial, (f) mengenal kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir, (g) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pelajaran dan/atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat, (h) mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional maupun sosial ekonomis, dan (i) mengenal seperangkat sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa tidak selalu lancar. Beberapa atau bahkan berbagai masalah dapat muncul. Oleh sebab itu para pendidik (Guru BK/Konselor) berfungsi untuk mencegah atau setidaknya mengurangi masalah-masalah yang berkemungkinan akan dialami oleh siswa.

B. Masalah

1. Pengertian Masalah

Setiap individu ingin merasakan kebahagiaan tetapi pada kenyataannya dalam kehidupan mereka mengalami rintangan atau masalah. Mereka semua berusaha mencari kebahagiaan itu dengan berbagai cara, dan kebahagiaan tersebut dapat dilihat atau dirasakan oleh individu sesuai dengan tingkat kebutuhan hidup yang telah terpenuhi olehnya. Apabila kebutuhan itu belum terpenuhi maka terjadi ketidakseimbangan dalam diri seperti kegelisahan, kecemasan, ketidakberdayaan dan

sebagainya. Pada umumnya orang yang sedang mengalami rintangan itu disebut orang yang sedang mengalami masalah. Sehubungan dengan itu, Prayitno (1998: 17) mengemukakan ciri-ciri orang yang sedang mengalami masalah, yaitu:

(a) memperlihatkan kemandirian yang terganggu, (b) tidak mengenal diri dan lingkungannya dengan baik, (c) tidak mampu mengambil keputusan sehingga pengarahannya terhambat, (d) tidak mampu mewujudkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan (e) orang tersebut berada dalam keadaan tertekan.

Kalau mendengar kata “masalah”, maka dalam pikiran kita yang ada adalah suatu kendala atau hambatan. Masalah diartikan “sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan), soal, persoalan”. Dengan demikian kata masalah menunjukkan kesulitan untuk menghadapi atau memahami sesuatu. Dalam hal ini beberapa ahli mencoba memberikan beberapa pengertian dan batasan tentang masalah. Diantaranya James R. Evans (1994: 13) mengungkapkan beberapa definisi masalah yaitu:

(a) kesulitan yang dirasakan, (b) sebuah jarak atau halangan untuk dielakkan, (c) tidak puas dengan suasana yang mempunyai maksud tertentu, dan (d) sebuah persepsi tentang perbedaan atau jarak antara suasana peristiwa sekarang dengan yang diinginkan.

Selanjutnya W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti (2007: 26) menyatakan bahwa “masalah adalah sesuatu yang menghalangi, merintangi dan mempersulit individu dalam menghadapi suatu tantangan atau kesulitan serta tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengatasinya”. Sejalan dengan pendapat di atas Winarno Surahmat (1992) mengatakan bahwa “masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan

manusia untuk memecahkannya”. Makin bertambah jelas bahwa setiap manusia selalu berusaha agar masalah terhindar dari dirinya.

Masalah-masalah yang dialami oleh individu itu dapat juga dilihat dari ciri-ciri yang ditampilkannya. Prayitno (2004: 4) mengemukakan beberapa ciri-ciri masalah yaitu: ”(a) sesuatu hal yang tidak disukai adanya, (b) sesuatu yang ingin dihilangkan, dan (c) sesuatu yang dapat menghambat, menimbulkan atau mendatangkan kesulitan baik untuk sekarang maupun yang akan datang”.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling masalah diartikan sesuatu yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan individu apabila tidak dicegah atau diantisipasi (Prayitno, dkk., 1997: 26). Dalam Bimbingan dan Konseling istilah masalah tidak mengarah pada hal-hal yang negatif tetapi untuk menunjukkan bahwa ada permasalahan tertentu pada diri individu yang perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan demi kebaikan individu tersebut.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pengertian masalah dalam Bimbingan dan Konseling lebih menekankan pada aspek timbulnya gangguan, hambatan, kesulitan atau kerugian dalam menjalani proses perkembangan individu dan proses belajar. Dengan demikian individu (siswa) yang nakal, sering cabut, sering absent, sering terlambat, dan tidak mematuhi peraturan sekolah saja yang perlu mendapat bantuan, tetapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, mengalami kesulitan

dalam bergaul dengan teman, sulit membagi waktu dan sebagainya juga perlu dibantu untuk dicarikan pemecahannya. Apabila tidak dibantu dikhawatirkan akan dapat mengganggu proses belajarnya dan pada akhirnya dapat mempegaruhi prestasi yang dicapainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa masalah adalah adanya ketidaksesuaian antara keinginan, harapan dengan kenyataan dimana ia dapat mengganggu aktifitas seseorang dalam kehidupan dengan lingkungannya. Permasalahan tersebut dapat dialami oleh semua orang baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Dengan demikian, masalah-masalah yang dialami individu (siswa) perlu dipecahkan agar individu tersebut dapat terbebas dari permasalahannya sehingga dapat melaksanakan aktifitas kehidupannya dengan baik.

2. Penyebab Masalah

Beragam masalah yang dialami siswa tentu dilatarbelakangi oleh berbagai hal (penyebab). Secara umum penyebab orang yang bermasalah tidak dapat dilepaskan dari faktor internal (faktor-faktor di dalam diri orang tersebut), seperti inteligensi yang rendah, kebiasaan belajar yang buruk dan lain sebagainya. Di samping itu orang yang bermasalah dapat pula dikarenakan faktor eksternal (faktor-faktor di luar diri orang tersebut), seperti penerimaan orang tua atau keluarga yang kurang positif terhadap dirinya atau diperlakukan sewenang-wenang oleh teman. Sejalan dengan itu Syahril dan Riska Ahmad (1986: 34) menyatakan bahwa penyebab masalah berasal dari:

- a. Penyebab masalah yang berasal dari dalam diri yaitu:
 - (1) keterbatasan atau kurang mampuan mental, (2) keterbatasan keadaan fisik misalnya sering sakit-sakit, (3) ketidak seimbangan emosional, misalnya tidak aman, cemas, tidak bisa menyesuaikan diri, (4) sikap dan kebiasaan tertentu yang bisa merugikan diri sendiri, suka membuang-buang waktu luang, (5) tidak memiliki kemampuan dasar tertentu misalnya membaca dan menulis, dan (6) tidak berbakat terhadap suatu bidang.
- b. Penyebab masalah yang bersumber dari luar diri yaitu:
 - (1) lingkungan rumah tangga (keluarga), (2) cara mendidik anak yang kurang tepat, (3) situasi pergaulan antar keluarga yang kurang baik, (4) tingkat pendidikan orang tua, (5) standar tuntutan orang tua terhadap anak, (6) situasi tempat tinggal, (7) lingkungan sekolah, (8) kurikulum dan metode serta materi pelajaran, (9) penyediaan guru dan personil lainnya, (10) lingkungan masyarakat (11) keadaan masyarakat, (12) nilai yang dianut, dan (13) adat istiadat.

Dalam proses belajar yang dialami siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Sejalan dengan itu Roestiyah (1989) menyatakan hambatan dalam belajar dapat digolongkan, yaitu:

- a. Endogeen ialah hambatan yang dapat timbul dari diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, cacat badan, motivasi, minat dan bakat.
- b. Exogeen ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri siswa itu sendiri, seperti dari orangtua (keluarga), sekolah dan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat di atas menjelaskan bahwa setiap masalah yang dialami terutama bagi siswa yang mengalami masalah dapat dengan mudah mengetahui sumber (penyebab) masalah apa yang dialami, sehingga pemecahan serta bantuan yang diberikan tepat pada sasaran.

3. Jenis-jenis Masalah

Siswa di sekolah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah, tetapi masalah-masalah yang dialami oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Tohirin (2009: 111) menyatakan bahwa “siswa di sekolah akan mengalami masalah yang berkenaan dengan: (a) perkembangan individu, (b) perbedaan individu, (c) kebutuhan individu, (d) penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, dan (e) masalah belajar”. Sejalan dengan pendapat di atas M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky (dalam Tohirin, 2009: 112) mengklasifikasikan masalah individu termasuk siswa sebagai berikut:

(a) masalah atau kasus yang berhubungan problematika individu dengan Tuhannya, (b) masalah individu dengan dirinya sendiri, (c) masalah individu dengan lingkungan keluarga, (d) masalah individu dengan lingkungan kerja, dan (e) masalah individu dengan lingkungan sosial.

Masalah yang dialami dalam kehidupan para remaja (siswa) amat beragam. Dadang Sulaiman (1995: 7) mengemukakan masalah yang hangat dalam kehidupan para remaja adalah:

(a) keyakinan, kebanyakan para remaja menganut suatu keyakinan yang dirumuskan dalam kepercayaan-kepercayaan yang tidak diutarakan, (b) pencarian akan makna sesuatu, para remaja ingin sekali mendapatkan tentang arti atau makna segala sesuatu, (c) pilihan, para remaja yang sedang bersiap-siap untuk terjun ke dalam kehidupan terus menerus dihadapkan dengan keharusan untuk mengambil pilihan, dan (d) tujuan-tujuan, usaha untuk mencari makna dari segala sesuatu dan membuat pilihan-pilihan, menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa masing-masing individu memiliki masalah yang bermacam-macam, dan setiap individu memiliki masalah yang berbeda dengan individu lainnya. Meskipun demikian masalah-masalah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam suatu bidang tertentu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah cara memandang dan memahaminya. Salah satu pengelompokan jenis masalah dikemukakan oleh I. Djumhur dan Moh. Surya (dalam Syahril & Riska Ahmad, 1986) yang mengelompokkan masalah yang dihadapi siswa menjadi beberapa jenis masalah yaitu: "(a) masalah pengajaran atau belajar, (b) masalah pendidikan, (c) masalah pekerjaan, (d) masalah penggunaan waktu senggang, (e) masalah-masalah sosial, dan (f) masalah-masalah pribadi".

Terkait dengan hal di atas, Ross L. Mooney (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004) mengidentifikasi 330 masalah yang digolongkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok masalah, yaitu kelompok masalah yang berkenaan dengan:

(a) perkembangan jasmani dan kesehatan, (b) keuangan, keadaan lingkungan dan pekerjaan, (c) kegiatan sosial dan rekreasi, (d) hubungan muda-mudi, pacaran dan perkawinan, (e) hubungan sosial kejiwaan, (f) keadaan pribadi kejiwaan, (g) moral dan agama, (h) keadaan rumah dan keluarga, (i) masa depan pendidikan dan pekerjaan, (j) penyesuaian terhadap tugas-tugas sekolah, dan (k) kurikulum sekolah dan prosedur pengajaran.

Selanjutnya Prayitno, dkk., (2000) menyusun Alat Ungkap Masalah UMUM (AUM UMUM) Format 3: Siswa SLTP, untuk mengungkapkan masalah-masalah yang mungkin dialami oleh siswa

SLTP, yang terdiri dari 170 item masalah yang dikelompokkan ke dalam 9

(sembilan) bidang, yaitu:

(a) jasmani dan kesehatan (JDK), (b) diri pribadi (DPI), (c) hubungan sosial (HSO), (d) ekonomi dan keuangan (EDK), (e) karir dan pekerjaan (KDP), (f) pendidikan dan pelajaran (PDP), (g) agama, nilai dan moral (ANM), (h) keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK), dan (i) waktu senggang (WSG).

Frekuensi dialaminya masalah-masalah tersebut oleh siswa amat bervariasi satu sama lain. Satu jenis masalah barangkali lebih banyak dialami seseorang, sedangkan jenis masalah yang lain jarang muncul dan bahkan bisa saja tidak muncul sama sekali. Perbedaan ini dapat saja terjadi karena latar belakang dan lingkungan dimana individu tersebut tumbuh dan bertempat tinggal juga berbeda. Dengan demikian masalah yang dialami individu atau kelompok penting sekali diketahui, juga tidak kalah pentingnya mengetahui jenis masalah yang dialami setiap individu, disamping mempermudah bagi seseorang dalam pendekatan masalah, juga berguna dalam pemecahannya.

C. Upaya Mengatasi Masalah

Individu yang mengalami hambatan dalam hidupnya dapat dikatakan bahwa ia sedang mengalami suatu masalah yang harus diatasi. Bagi individu yang menyadari bahwa dirinya bermasalah ingin segera menghilangkan masalah dari dirinya, salah satunya dengan upaya mengatasi masalah tersebut. Definisi upaya yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengatasi masalah. Berbagai masalah memang

dapat muncul, dimana saja, dan kapan saja. Kadang-kadang masalah itu dapat diatasi oleh individu (siswa) yang bersangkutan, dan kadang-kadang masalah yang dihadapi itu terlampau berat dan pelik sehingga bantuan orang lain diperlukan. Prayitno (1977: 35) mengungkapkan ”kwalitas pemecahan sesuatu masalah tergantung pada: (a) tingkat kesukaran dan kompleksitas masalah, (b) kwalitas orang (orang-orang) yang berusaha mengatasi masalah itu, dan (c) cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah itu”.

Kebingungan remaja (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan atau menghindari suatu masalah menjadi indikasi kritisnya masa ini. Bila remaja tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, dia akan menjadi orang dewasa yang bergantung pada orang lain. Sebaliknya, apabila dia mampu menghadapi dan menyelesaikan masalahnya, hal itu akan menjadi bekal untuk menghadapi berbagai masalah selanjutnya hingga dewasa. Terkait dengan hal di atas Gillian Butler & Tony Hope (2001: 64) menyatakan bahwa “pemecahan masalah adalah teknik sederhana dan efektif yang sering diabaikan karena sifatnya yang terlalu sederhana”. Selanjutnya J.W. Santrock (2008: 368) menjelaskan bahwa ”pemecahan problem atau masalah adalah mencari cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan”. Senada dengan itu James R. Evans (1994: 14) mengungkapkan bahwa “pemecahan masalah merupakan aktivitas yang dihubungkan dengan penyeleksian sebuah cara yang cocok untuk tindakan dan mengubah suasana sekarang menjadi suasana yang dibutuhkan”.

Salah satu langkah yang harus dilalui individu dalam memecahkan masalah ialah mengidentifikasi (menemukan atau menyadari adanya) masalah. Sering kali seseorang menyadari bahwa ia menghadapi sesuatu masalah, tetapi belum tentu ia mengetahui dengan tepat dan jelas sifat atau hakekat masalah yang sedang dihadapi itu, sedangkan usaha memecahkan persoalan yang belum diketahui dengan jelas sering kali membawa kegagalan. Dalam hal ini beberapa ahli mencoba memberikan beberapa cara dalam pemecahan masalah. Diantaranya Robert W. Olson (1992: 46) mengungkapkan karakteristik pemecahan masalah, yaitu:

(a) mengenali masalah, (b) merumuskan masalah, (c) terbuka terhadap gagasan sendiri dan gagasan orang lain untuk pemecahan, (d) menggunakan pertimbangan dan intuisi untuk mengidentifikasi pemecahan, dan (e) mengubah pemecahan menjadi hasil yang dapat digunakan.

Selanjutnya James R. Evans (1994: 15) mengungkapkan "pemecahan masalah terdiri atas empat fase utama yaitu: membatasi masalah, menganalisis masalah, memecahkan masalah dan melaksanakan penyelesaian". Sejalan dengan pendapat sebelumnya Gillian Butler & Tony Hope (2001: 64) mengemukakan "beberapa tahap dalam mengatasi suatu masalah yaitu: mengidentifikasi masalah, pikirkan solusi sebanyak mungkin, melakukan (pilih sebuah solusi), coba solusi itu, nilai apa yang terjadi, pertahankan sampai anda merasa lebih baik". Senada dengan itu Bransford dan Stein (dalam J.W. Santrock, 2008) mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dilalui individu untuk memecahkan problem atau masalah secara efektif yaitu: "(a) mencari dan memahami masalah, (b) menyusun strategi pemecahan

masalah yang baik, (c) mengeksplorasi solusi, dan (d) memikirkan dan mendefinisikan kembali masalah dan solusi dari waktu ke waktu”. Selanjutnya, Heuken (dalam B. Renita Mulyaningtyas & Yusup P. Hadiyanto, 2007) mengungkapkan beberapa petunjuk umum untuk mengatasi suatu masalah, yaitu:

(a) memohon pertolongan Tuhan, (b) bersikap tenang dan objektif, (c) mempertimbangkan untung ruginya, (d) berpegang teguh pada keyakinan pokok, (e) bersikap kreatif dan luwes, (f) bersikap optimis, (g) langsung menghadapi persoalan, (h) mencari nasihat yang bijaksana, (i) mengintegrasikan petunjuk-petunjuk, dan (j) mengambil keputusan.

Bagi individu yang menyadari bahwa dirinya bermasalah ingin segera menghilangkan masalah dari dirinya. Dalam mengatasi masalahnya, setiap individu memiliki cara pemecahan yang berlainan satu sama lainnya, misalnya ada yang memecahkan masalah dengan mengkonsultasikan lewat diri sendiri, orang tua, saudara, teman, guru mata pelajaran, dan guru BK/Konselor. Masalah yang sederhana (misalnya lapar) dapat dengan mudah diatasi, tetapi masalah yang lebih berat (misalnya putus asa) memerlukan lebih banyak lagi usaha untuk mengatasinya. Dalam mengatasi masalah haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah. Kartini Kartono (1985: 138) mengungkapkan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah yaitu:

(a) keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat dicapai jika diarahkan ke masalah yang ia mampu memecahkannya, (b) dalam memecahkan masalah, pakailah data/keterangan yang ada, (c) titik tolak pemecahan masalah ialah mencari kemungkinan-kemungkinan jalan keluar, (d) menyadari masalah harus didahulukan dari usaha memecahkan masalah, (e) menghadapi masalah sering membawa kita kepada situasi krisis, dan (f) proses menciptakan ide-ide baru (innovative) hendaknya dipisahkan dari proses evaluasi ide.

Dilihat dari prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah di atas, masalah yang ringan/ sederhana dapat diatasi dengan memakai prosedur yang sederhana dalam waktu yang relatif singkat, dan masalah yang berat/kompleks memerlukan prosedur yang kompleks pula serta dalam waktu yang lama. Terutama dalam keadaan seperti yang tersebut terakhir itu individu (siswa) tersebut memerlukan bantuan orang lain dalam memecahkan/mengatasi masalahnya.

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan individu bermasalah jika ingin terentaskan masalahnya. Tahap-tahap yang dimaksud merupakan wujud kepedulian seseorang terhadap masalah yang mereka alami. Prayitno dan Erman Amti (2004: 297) mengkategorikan tahap-tahap itu kepada tahap-tahap keefektifan pengentasan masalah melalui konseling, yaitu:

- (a) menyadari diri bermasalah, (b) menyadari perlunya bantuan orang lain, (c) mencari seseorang yang dapat membantu mengatasi masalah, (d) turut aktif dalam proses bantuan dan (e) menerapkan hasil-hasil yang telah dicapai melalui konseling.

Prayitno (1977: 35) mengungkapkan bahwa:

Ada sejumlah orang yang (secara individual maupun kelompok) mampu mengatasi masalah-masalahnya sendiri (baik yang ringan/ sederhana maupun yang berat/kompleks), dan ada pula orang-orang (individual ataupun kelompok) yang tidak memiliki kemampuan ataupun keinginan yang kuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga bantuan orang lain diperlukan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pihak yang berkemungkinan individu (siswa) temui untuk meminta bantuan dalam mengatasi masalahnya yaitu orang tua, saudara, teman, guru mata pelajaran, dan guru BK/Konselor.

D. Pihak-pihak yang dapat Membantu Mengatasi Masalah Siswa

1. Orang Tua

Ketidakharmonisan hubungan remaja (siswa) dengan orang tua diakibatkan oleh kesalahan keduanya. J.W. Santrock (2003: 142) mengungkapkan bahwa "konflik orang tua dan anak remaja disebabkan faktor-faktor perubahan biologis, kognitif, sosial, kebijaksanaan orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar kedua pihak". Seiring dengan perkembangan masa remaja, konflik itu akan berkurang dan hubungan orang tua dan remaja pun menjadi lebih menyenangkan dan penuh kasih sayang. Muhammad Al-Mighwar (2006: 197) mengungkapkan "untuk perkembangan anak dibutuhkan kehangatan, cinta kasih dan perhatian dari kedua orang tuanya". Sejalan dengan itu, Hansen (dalam Santrock, 2007) mengemukakan tentang "pentingnya tanggung jawab orang tua untuk kesuksesan anaknya yang dapat tumbuh dan berkembang tanpa dibebani masalah, dengan perlakuan kasih sayang, kedisiplinan dan model bagi anaknya".

Terkait dengan hal di atas, Elida Prayitno (2006: 38) menyatakan bahwa "tugas yang harus diperankan orang tua terhadap anak yaitu memberikan kasih sayang, pendidikan, biaya (ekonomi), keagamaan, status, perlindungan dan suasana menyenangkan atau rekreasi". Suasana yang diciptakan oleh orang tua seperti yang dijelaskan terdahulu akan menjadikan rumah menjadi tempat yang lebih menyenangkan bagi remaja, sehingga remaja damai dan nyaman berada dilingkungan keluarganya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suasana keluarga yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari orang tua, akan menjadikan remaja berani bertanggung jawab, mengambil keputusan, dan merencanakan masa depannya serta dapat berkembang secara wajar dan mencapai kebahagiaan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua merupakan salah satu tempat untuk mengkonsultasikan dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami remaja (anak).

2. Saudara

Hubungan saudara juga memiliki banyak peristiwa yang menyenangkan. Vandell (dalam J.W. Santrock, 2003) menyatakan bahwa “hubungan saudara sekandung remaja meliputi menolong, berbagi, mengajar, bertengkar, dan bermain, dan saudara sekandung remaja bisa bertindak sebagai pendukung emosi, lawan, dan teman berkomunikasi”. Seseorang yang usianya dekat dengan remaja seperti saudara sekandung bisa memahami masalah remaja dan berkomunikasi lebih efektif dari pada orang tua. Masalah yang dialami remaja diantaranya berhadapan dengan teman sebaya, menghadapi guru yang sulit, dan mendiskusikan masalah yang tabu, saudara sekandung bisa lebih berpengaruh dalam melakukan sosialisasi terhadap remaja dibandingkan dengan orang tua. Cicirelli (dalam J.W. Santrock, 2003) mengungkapkan bahwa “saudara sekandung bisa lebih kuat mempengaruhi remaja dibandingkan orang tua”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa para remaja berkemungkinan merasa memperoleh kebutuhan untuk diakrabi dari

saudaranya (kakak), sehingga remaja merasa dipahami ide-idenya, kebutuhan-kebutuhannya dan permasalahan yang dihadapinya. Jika hal ini terjadi maka remaja merasa tersokong, dihargai dan bahagia.

3. Teman

Muhammad Al-Mighwar (2006: 122) menyatakan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada dalam lingkungan keluarganya”. Di tengah teman sebaya, remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri dan bisa menjadi landasan untuk menjalin interaksi sosial yang lebih luas pada masa selanjutnya. John W. Santrock (2007: 270) mengungkapkan bahwa “teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki dalam situasi sekolah”.

Pengaruh teman-teman sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan tingkah laku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Sebab remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Contohnya, dengan ingin alasan ingin diterima oleh kelompoknya, mayoritas remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer. J.W. Santrock (2003: 160) menyatakan bahwa:

Dengan teman sebaya, anak-anak (remaja) belajar merumuskan dan menyatakan pendapat mereka sendiri, menghargai sudut pandang teman, menegosiasikan solusi terhadap ketidaksetujuan secara kooperatif, dan mengembangkan standar tingkah laku yang bisa diterima.

Pada masa remaja, kuatnya pengaruh teman sebaya atau sesama remaja tidak dapat diremehkan. Ada remaja yang menjalin kuatnya ikatan perasaan, sehingga untuk pertama kalinya mereka menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama. Terbentuklah dalam jalinan yang kuat suatu norma, nilai, dan simbol tersendiri yang berbeda dengan yang ada di rumah mereka. Bahkan, semua hal itu sering berbeda di antara mereka, seperti memiliki berbagai kewajiban terhadap kelompok, memiliki kode-kode tingkah laku sendiri yang disepakati dan dihargai serta dipatuhi, dan mereka pun membuat kode-kode sendiri yang bersifat rahasia dan tidak boleh diketahui oleh siapapun termasuk orang tua.

Atas dasar itu dapatlah disimpulkan bahwa di samping adanya pengaruh kuat dari orang tua, tingkah laku, minat, bahkan sikap dan pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka (teman sebaya).

4. Guru Mata Pelajaran

Pada umumnya remaja ingin berkembang tanpa harus bergantung lagi pada orang tuanya, ingin diakui sebagai individu yang memiliki hak-hak sendiri dan sebagai orang yang mampu memecahkan masalahnya sendiri, sehingga remaja tidak benar-benar menyadari bahwa dirinya membutuhkan bantuan orang dewasa, khususnya orang tua. Baginya, orang tua sangat merintangi untuk meraih pengakuan dan kemerdekaan. Dalam kondisi seperti ini, guru mata pelajaran memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa yang lebih nyata, hal ini

disebabkan karena guru mata pelajaran mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan siswa. Guru mata pelajaran akan memperoleh informasi yang lebih banyak terhadap siswa.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Nana Sudjana (2005:15) mengemukakan "ada tiga tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran yaitu: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, dan (3) guru sebagai administrasi kelas". Sejalan dengan pendapat di atas Erik Erikson (dalam J.W. Santrock, 2003) menyatakan bahwa "guru yang baik dapat menghasilkan perasaan mampu, dan bukan rasa rendah diri dalam diri murid-muridnya".

Guru yang baik dapat dipercaya dan dihormati oleh lingkungannya dan tahu bagaimana cara menggabungkan antara bekerja dan bermain, belajar dan bermain. Guru tahu bagaimana cara menghargai usaha khusus yang telah dilakukan oleh seorang siswa atau meyakinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan yang khusus. Erikson (dalam J.W. Santrock, 2003) mengungkapkan bahwa "remaja (siswa) seharusnya secara perlahan namun tegas dipaksa untuk menemukan bahwa dirinya bisa belajar untuk melakukan suatu hal, yang mungkin tidak pernah dipikirkan oleh dirinya sebelumnya". Selain itu, guru juga tahu bagaimana caranya menciptakan keadaan dimana siswa merasa nyaman terhadap dirinya sendiri dan tahu bagaimana menghadapi siswa yang tidak menganggap pergi ke sekolah sebagai suatu hal yang penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, tidak menutup kemungkinan bahwa guru mata pelajaran merupakan salah satu

tempat untuk mengkonsultasikan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa.

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Di sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat Guru BK)/Konselor memiliki tugas yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran. Guru BK/Konselor merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan modern saat ini, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan peserta didik (siswa) dapat diselesaikan oleh guru mata pelajaran atau guru kelas mereka. Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia persekolahan tersebut, maka Guru BK/Konselor diamanahkan dengan tugas-tugas pokok yang harus diembannya, dan salah satu tugas pokok tersebut adalah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan demikian Guru BK/Konselor merupakan guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Prayitno, dkk. (1997: 181) mengungkapkan tugas-tugas Guru BK/Konselor sebagai berikut:

- (a) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
- (b) merencanakan program bimbingan dan konseling, (c) melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling, (d) melaksanakan segenap program kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (e) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (f) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (g) melaksanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (h) mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan

pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, dan (i) mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, Muhammad Surya (1995) menyatakan bahwa “perlunya bimbingan dan konseling diarahkan agar siswa menguasai sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi dan spiritual”. Terkait dengan hal di atas, Prayitno, dkk. (1997: 148) mengungkapkan unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok Guru BK/Konselor meliputi:

(a) bidang-bidang bimbingan, (b) jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, (c) jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (d) tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan (e) jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab Guru BK untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa).

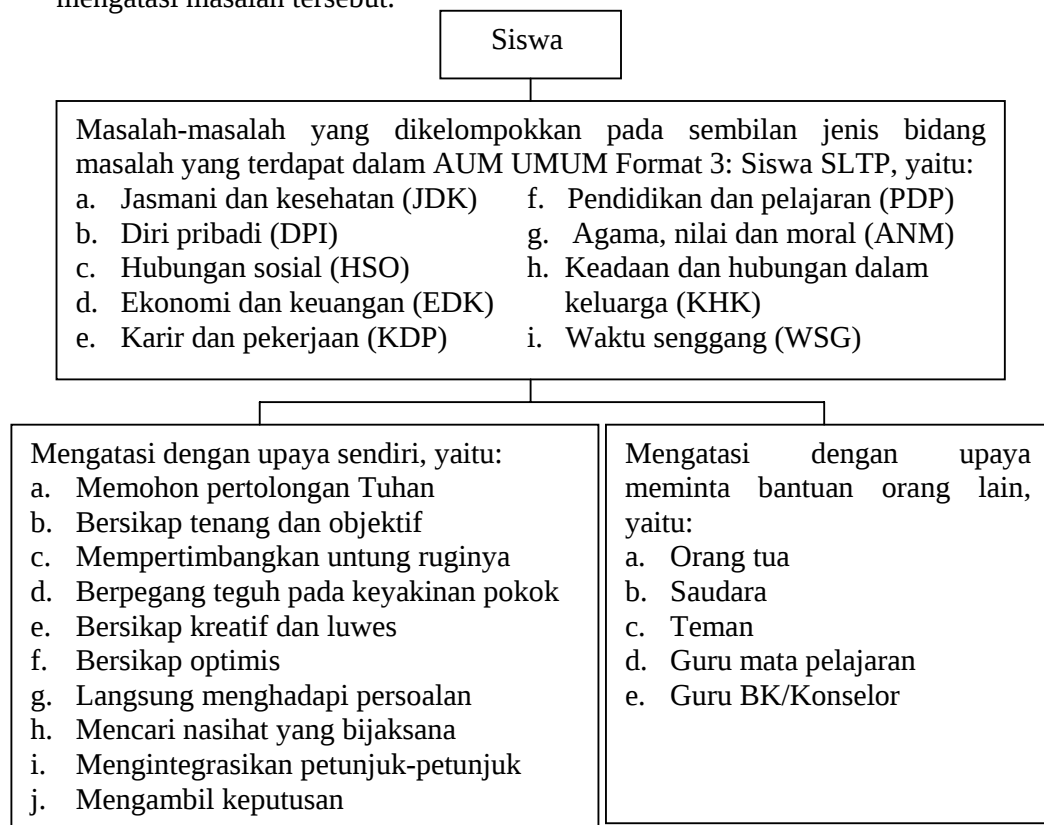
Setiap Guru BK/Konselor berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang ditanggungjawab oleh Guru BK/Konselor itu disebut siswa asuh bagi Guru BK/Konselor yang bersangkutan. Semua kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK/Konselor mempunyai tanggung jawab moral untuk mengatasi seluruh

permasalahan yang dialami siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik, baik itu secara sendiri maupun bersama-sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa serta pihak lainnya. Hal ini dimungkinkan karena Guru BK/Konselor memiliki kompetensi (kewenangan dan keahlian) untuk mengatasi masalah tersebut.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggambarkan tentang masalah siswa dan upaya siswa mengatasi masalah tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pelaksanaan Penelitian Masalah yang Dialami Siswa dan Upaya Mengatasinya.

Dari kerangka konseptual di atas dapat terlihat bahwa setiap siswa memiliki masalah. Siswa memiliki upaya dalam mengatasi masalah yang bermacam-macam yaitu mengatasi dengan upaya sendiri dan mengatasi dengan upaya meminta bantuan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masalah yang dialami siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas Internasional SMP Negeri 1 Padang dapat disimpulkan bahwa siswa sedikit yang mengalami masalah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari persentase yang paling dominan dari permasalahan siswa sebagai berikut: (a) masalah diri pribadi memiliki rata-rata 28.6%, sedangkan masalah yang paling banyak dialami siswa pada jenis bidang masalah ini yaitu 71.4% atau 55 siswa menyatakan ceroboh atau kurang hati-hati, (b) masalah waktu senggang memiliki rata-rata 25.2%, sedangkan masalah yang paling banyak dialami siswa pada jenis bidang masalah ini yaitu 41.6% atau 32 siswa menyatakan kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang disekolah/rumah atau waktu libur, untuk bersantai/berekreasi atau bermain bebas, dan (c) masalah hubungan sosial memiliki rata-rata 21.8%, sedangkan masalah yang paling banyak dialami siswa pada jenis bidang masalah ini yaitu 45.5% atau 35 siswa menyatakan merasa tidak senang karena dibicarakan oleh orang lain.

2. Upaya mengatasi masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas Internasional SMP Negeri 1 Padang juga dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan masalah dengan upaya meminta bantuan orang lain yaitu

36.8%, rata-rata siswa dalam menyelesaikan masalah dengan upaya sendiri yaitu 23%, rata-rata siswa dalam menyelesaikan masalah dengan upaya meminta bantuan orang lain dan upaya sendiri yaitu 23.5%, sedangkan rata-rata siswa yang tidak memiliki masalah yaitu 16.7%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat terlihat bahwa siswa dalam menyelesaikan masalahnya lebih cenderung meminta bantuan kepada orang lain dari pada menyelesaikannya dengan upaya sendiri. Berikut ini diuraikan tentang pemecahan masalah yang dilakukan siswa dengan upaya meminta bantuan orang lain, rata-rata siswa yang terbanyak menyelesaikan masalah dengan upaya meminta bantuan kepada orang lain yaitu 40.12% kepada orang tua atau dapat dikatakan bahwa cukup tinggi rata-rata siswa yang menyelesaikan masalah dengan upaya meminta bantuan kepada orang tua. Sedangkan siswa yang memecahkan masalah dengan upaya sendiri, yang tertinggi yaitu dengan bersikap tenang dan objektif sebanyak 19.5% atau dapat dikatakan bahwa rendah siswa yang menyelesaikan masalah dengan upaya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pimpinan sekolah

Agar dapat menjalankan program pengembangan siswa dan memberikan dukungan pada guru pembimbing, salah satunya dengan cara menyediakan jam pelayanan di dalam kelas dengan tujuan untuk

membantu memecahkan masalah siswa serta dapat lebih memberikan pelayanan yang tepat dengan apa yang siswa butuhkan.

2. Pimpinan Jurusan Bimbingan dan Konseling

Diharapkan agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka perluasan wawasan mahasiswa terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan cara mengatasinya.

3. Kepada Guru BK/Konselor

Agar dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai pelayanan BK kepada siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan pelayanan sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa dengan tujuan untuk mengentaskan masalah.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anonim, 2006. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. WIPRESS
- B. Renita Mulyaningtyas & Yusup Purnomo Hadiyanto. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Butler, Gillian & Tony Hope. 2001. *Hidup dengan Menata Pikiran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dadang Sulaiman. 1995. *Psikologi Remaja, Dimensi-dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Elida Prayitno. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Orang Dewasa*. Padang: Angkasa Raya.
- Evans, James R. 1994. *Berpikir Kreatif* (Bosco Carvallo. Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1992. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayanti & Sardjowo. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Kartini Kartono. 1985. *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mendiknas. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Muhammad Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.